



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 47 Mataram

Murni Hati^{*1}, Heri Hadi Saputra², Ari Irmayani³

¹Program PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia, ³SDN 47 Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.775>

Article Info

Received: 23 January 2025

Revised: 12 April 2025

Accepted: 20 April 2025

Correspondence:

Phone: +6287863973259

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN 47 Mataram melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 pada pra-siklus menjadi 73 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 88 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 47,06% pada pra-siklus menjadi 70,59% pada siklus I, dan mencapai 91,18% pada siklus II. Model PBL terbukti menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan siswa, serta keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan dapat menjadi solusi inovatif untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Keywords: *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPAS, pembelajaran inovatif, Penelitian Tindakan Kelas

Citation: Hati, M., Saputra, H.H. & Irmayani, A. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 47 Mataram. *Journal Pendidikan dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 916-919. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.775>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagaimana diungkapkan oleh Trianto (dalam Triani et al., 2019:14), merupakan pengetahuan faktual yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah dengan ciri khas objektif. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka.

Berdasarkan observasi awal di SDN 47 Mataram, diketahui bahwa proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode ceramah masih dominan digunakan, yang menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menunjukkan angka ketuntasan yang rendah, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan ini menjadi

Email: murnihati994@gmail.com

urgensi bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Menurut Pratyca et al. (2023), metode pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah. Melalui PBL, siswa diajak belajar dengan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Penguatan pendidikan karakter juga menjadi hal penting dalam pembelajaran. Nadhifah dan Afriansyah (2016:186) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat seimbang dengan pembentukan karakter mereka. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurhadi (2020), menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini menegaskan potensi besar PBL untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS di SDN 47 Mataram, demi meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Siswa di SDN 47 Mataram sebagian besar berasal dari latar belakang sosial-ekonomi menengah ke atas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. PBL memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan menggunakan masalah nyata di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Anugraheni (dalam Islam et al., 2018:615), melalui PBL, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual seperti ini sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021).

Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, PBL juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Keterampilan ini sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Dengan mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran IPAS, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan adaptif di era globalisasi.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 47 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, serta menjadi rujukan bagi guru-guru lain dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri (Dwitagama et al. 2010). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik, sehingga hasil belajar siswa di kelas dapat meningkat secara signifikan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan model siklus PTK yang berulang, dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada siklus I Peneliti melakukan proses identifikasi masalah yang mencakup analisis masalah, perumusan masalah, dan perencanaan perbaikan. Selanjutnya, penelitian dilakukan melalui siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan untuk setiap tahap:

Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang

mencakup pengembangan modul ajar, penyediaan media gambar pembelajaran terkait gaya otot dan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran secara offline dengan materi membedakan kebutuhan dan keinginan, sesuai perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas persiapan penelitian; (2) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian; (3) Menentukan materi pembelajaran dan merumuskan indikator keberhasilan untuk setiap pertemuan berdasarkan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka; (4) Mengembangkan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada muatan IPAS; (5) Merancang bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran; (6) Menganalisis hasil penelitian untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pada setiap siklus.

Pada siklus II mengikuti tahapan yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang belum tercapai pada siklus I dilanjutkan dan diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan dalam siklus ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II selesai, penelitian ini dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan melibatkan 34 peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar yang diperoleh selama tiga tahapan: pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	Jumlah siswa mencapai KKM	Presentasi ketuntasan
Pra Siklus	60	16 siswa	47,06%

Siklus I	73	24 siswa	70,59%
Siklus II	88	31 siswa	91,18%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selama tiga tahapan. Pada tahap pra-siklus, metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Pendekatan ini menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60, dengan hanya 16 siswa (47,06%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada siklus I, penerapan model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73, dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 24 orang atau 70,59% dari total siswa. Meski ada peningkatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian dan perbaikan pada implementasi PBL agar hasil belajar lebih optimal.

Pada siklus II, strategi penerapan PBL disempurnakan dengan memperpanjang waktu diskusi kelompok, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik. Perbaikan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 88, dengan 31 siswa (91,18%) mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian dalam penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan efektivitas model PBL dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini mampu mengatasi keterbatasan metode ceramah tradisional dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di kelas yang membutuhkan pembelajaran aktif dan berbasis masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 47 Mataram. Model PBL yang berpusat pada siswa berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60 pada pra-siklus menjadi 88 pada siklus II, serta kenaikan persentase ketuntasan dari 47,06% menjadi 91,18%. Selain membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, PBL juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi solusi pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Dalam Islam, M. et al. (Eds.), *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwitagama, et al. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Islam, et al. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Dalam Tema 8 Kelas 4 SD." *Jurnal Mitra Pendidikan* 2(7):613-28.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2021). *Pedoman Implementasi Pendidikan Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nadhifah, et al. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1):33-44.
- Nurhadi. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45-58.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, et al. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2(1):13-21. doi: 10.33369/dikdas.v2i1.8677.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.